

PERBANDINGAN PERAMALAN (*FORECASTING*) MENGGUNAKAN ANALISA TEKNIKAL *MOVING AVERAGE* DAN *FIBONACCI* PADA PERGERAKAN TRANSAKSI GOLD (XAU)

Rismanto Gatot Trisilo¹⁾, Paramitha Lea Christanti²⁾, Ambyah Atas Aji³⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail: riesmku03@gmail.com¹⁾, leaparamita@gmail.com²⁾, ambyahatasaji22@gmail.com³⁾

Abstract

The investment business currently attracts quite a lot of investors who transact on foreign exchange or forex, because it is quite high and fast to get profits, especially on the movement of XAUUSD or gold commodities, high volatility that attracts investors and investment managers to direct it to this commodity. With technical analysis using moving averages and Fibonacci in order to maximize large profits, so that research will compare the two at different time frames, and later investors can use it to become a guide for using these two technical analyzes and the result is that both can maximize profits by using MA rather than Fibonacci, the shortcomings of this study are not using fundamental analysis only with qualitative research methods. Hopefully this can help and future research can be directed to behavior finance.

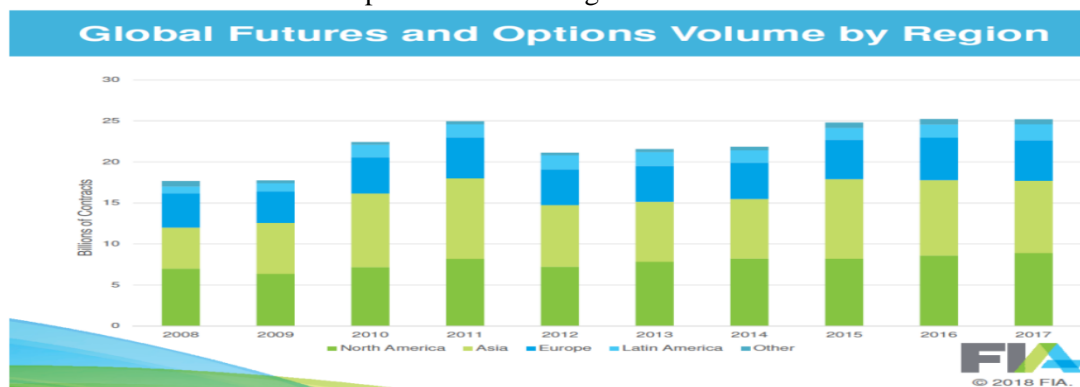
Keywords : *Forex, Technical analysis, Gold, Moving Average, Fibonacci*

PENDAHULUAN

Perdagangan berjangka dan komoditi di Indonesia saat ini masih cukup ramai diperdagangkan seiring kemajuan informasi mengenai hal tersebut, banyaknya perusahaan berjangka yang ada di Indonesia saling memberi edukasi ke para nasabahnya dan masyarakat pada umumnya, juga ke para mahasiswa. Kebanyakan produk yang dipelajari *Foreign Exchange*, indeks saham asia, dan *gold* karena pada produk ini perdagangan transaksinya cukup besar dengan perputaran uang pada pasar *forex* dan *gold* bisa mencapai USD 3,8 triliun per hari sehingga begitu banyaknya para trader dan investor yang memfokuskan pada bidang bisnis ini.

Perkembangan teknologi yang memudahkan para investor dan trader dalam berinvestasi dan bertransaksi pada produk berjangka ini, karena bisa dilakukan dimanapun berada dan saat apapun juga dengan dukungan *smartphone* canggih yang sudah terafiliasi dengan aplikasi untuk transaksi, termasuk didalamnya terdapat tool untuk analisa teknikal guna mempermudah para trader dan investor dalam pengambilan keputusan, transaksi trading online ini akan membahas tentang analisa teknikal pada komoditi Gold karena pergerakan harian produk ini cukup cepat dan besar, untuk investasi jangka panjang pun sangat tepat. Analisa teknikal yang akan digunakan untuk meramalkan pergerakan Gold dapat membantu menghasilkan keuntungan yang besar bagi investor ini pada aplikasi cukup banyak jenisnya dari banyak analisa ini akan meramalkan Gold dengan analisa teknikal berupa *Moving Average* dan *Fibonacci* yang merupakan analisa yang banyak di pakai oleh para trader dan investor. Trading online pada perdagangan berjangka dan komoditi menggunakan aplikasi *software* metatrader 4 yang saat ini banyak digunakan untuk platform transaksi pada perusahaan-perusahaan berjangka di Indonesia, *software* ini memberi fasilitas bantuan analisa berupa indikator-indikator yang membantu para trader atau investor dalam menganalisa pergerakan dan membantu dalam mengambil keputusan transaksi guna memaksimalkan keuntungan

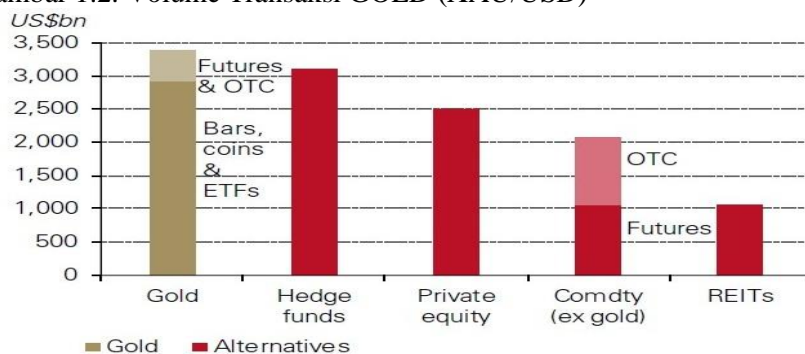
Gambar 1.1. Volume transaksi pada futures trading



Analisa yang digunakan biasanya mengacu pada analisa teknikal dan analisa fundamental, (Frento, 2012: 47) analisa teknikal adalah sebuah analisis terhadap pergerakan harga yang terjadi dalam bentuk chart dengan ide utamanya menggunakan data-data pergerakan harga dari waktu yang lalu untuk menentukan pergerakan selanjutnya, kemudian pendapat (Linden 2009 :26) analisa teknikal adalah pergerakan masa lalu dari ekuitas, mata uang, masa depan atau apapun digabungkan bersamaan dalam hitungan matematis untuk mencoba memprediksi masa depan, saat ini analisa teknikal banyak digunakan oleh para trader dan investor dalam menganalisa pasar dengan bantuan indikator – indikator yang ada pada *software* metatrader, jenis indikator cukup beragam jenisnya, beberapa indikator mengacu pada momentum, tren, volume, dan volatilitas.(Albertus : 2013). Kesulitan para trader dan investor untuk memilih analisa indikator yang tepat dan yang bisa memberikan keuntungan maksimal, selain dilihat dari sisi mentalitas trader dan investor itu sendiri. Kemudian analisa fundamental menurut pendapat (Frento 2012:43) adalah memprediksi pergerakan harga dengan menerjemahkan berbagai informasi ekonomi suatu negara termasuk laporan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta rumor. Analisa ini dibutuhkan kejelian dari trader dan investor dalam melihat indikator ekonomi yang dikeluarkan suatu negara.

Analisa teknikal juga digunakan investor untuk berasumsi bahwa harga yang tercermin di pasar sudah menunjukkan segala faktor yang mempengaruhinya, seperti rumor atau isu yang beredar. Ini sesuai dengan asumsi *market action discount everything*. Asumsi terakhir adalah sebagai price move in trend yaitu kemungkinan pergerakan pola yang terjadi di masa lalu akan terulang dimasa yang akan datang. Kutipan dari (Ahmad : 2010), dan resiko investasi bisa diketahui seberapa besarnya. Analisa teknikal ini fokus pada pergerakan harga karena harga adalah refleksi transaksi antara penawaran dan permintaan, jika permintaan tinggi maka harga akan cenderung naik dan sebaliknya apabila tinggi penawaran maka harga cenderung akan turun, sehingga pentingnya analisa teknikal untuk membantu mengambil keputusan pada transaksi. kemudian disini akan membahas pergerakan Gold (XAU/USD), pergerakan Gold cukup tinggi volatilitasnya maka dari pergerakan itu investor dan trader bisa memanfaatkan peluang transaksi untuk memaksimalkan keuntungan besar dan cepat.

Gambar 1.2. Volume Transaksi GOLD (XAU/USD)



*Based on most recent available data on each market as of December 2017.
Source: Barclays, BIS, JP Morgan, Preqin, REIT.com, World Gold Council

Untuk memberikan perbandingan analisa terhadap pergerakan Gold (XAU/USD) dengan menggunakan indikator *Fibonacci* dan *Moving Average*, seberapa maksimal keuntungan yang diperoleh dari dua analisa diatas, sehingga bisa memberi kekuatan para investor dan trader dalam mengambil

keputusan, untuk itu bisa dipertimbangkan untuk diteliti lebih dalam pada kedua indikator tersebut, dengan waktu hampir 24 jam dibagi dalam beberapa sesi market, market pagi merupakan market asia, market sore bagian dari market eropa, kemudian market yang paling volatil adalah market malam sekitar jam 20.30 WIB adalah market amerika, pergerakan pada pada market malam sangat ditunggu para investor dan trader dikarenakan banyaknya berita-berita ekonomi atau data-data ekonomi dari Amerika serta pernyataan dari beberapa gubernur bank sentral Negara-negara besar cukup bisa mempengaruhi pergerakan Gold. Dari kondisi diatas peramalan menggunakan *Moving Average* dan *Fibonacci* bisa diperbandingkan ketepatan dalam meramal pergerakan Gold.

Penelitian sebelumnya Indikator analisa teknikal *Fibonacci* sudah digunakan untuk peramalan pergerakan harga saham TLKM (Fedia Farah; 2006) dan peramalan pada pergerakan saham individual perusahaan pertambangan yang terdaftar pada LQ 45 (Wahyu Muhamad; 2013), untuk penelitian pada pergerakan harga Gold (XAU/USD) belum ada pada penelitian sebelumnya, kemudian penelitian sebelumnya peramalan menggunakan indikator *Moving Average* digunakan pada peramalan saham untuk menentukan keputusan Buy atau Sell (Topowijono dkk ; 2016) kemudian penelitian yang lain adalah *expert advisor* dengan menggunakan *Moving Average*, RSI dan *Bolinger bands* (IGN Nyoman Bagiarta; 2015), dari penelitian sebelumnya penulis akan meneliti perbandingan keduanya secara lebih lengkap dalam menggunakan time framenya.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah adalah : Bagaimana perbandingan ketepatan indikator *Moving Average* dan *Fibonacci* dalam meramalkan pergerakan harga Gold (XAU/USD) guna memaksimalkan keuntungan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Teknikal

Pengertian

Analisa teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisa statistik yang dihasilkan oleh aktifitas pasar dimasa lampau guna memprediksikan pergerakan harga di masa mendatang.(Ong : 2008) dan kita tambahkan juga definisi dari (Arief : 2008) berpendapat bahwa analisa teknikal adalah suatu analisa yang mempelajari harga pasar yang memakai alat bantu berupa grafik dengan tujuan untuk memprediksi harga dimasa yang akan datang berdasarkan pergerakan pasar (market) dan pergerakan harga (price).

Dasar Pemikiran

Analisa teknikal ini digunakan dengan 3 dasar pemikiran menurut (Ong : 2008) sebagai berikut :

1. Market action discount everything
Analisa teknikal mengasumsikan bahwa harga yang tercermin pada grafik telah menggambarkan semua faktor yang mempengaruhi pasar, artinya faktor politik, ekonomi, dan faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran serta psikologi pelaku pasar dapat dibaca dari grafik pergerakan harga masa lalu.
2. Price moves in trends
Analisa teknikal mengasumsikan bahwa harga tidak bergerak secara acak melainkan berlangsung dalam suatu pola pergerakan berhenti dan akhirnya berubah, dengan menggunakan bantuan grafik dan indikator tehnikal sehingga arah tren dapat dilihat dan diprediksi kemana dan sampai kapan.
3. History repeat itself
Analisa teknikal mengasumsikan bahwa perilaku pasar dimasa lalu adalah sama dengan asumsi dimasa kini dalam menyikapi berbagai informasi yang mempengaruhi pasar, perilaku ini tercermin dalam pergerakan harga, dengan cara ini pergerakan dimasa yang akan datang dapat diperkirakan.
Dasar pemikiran tersebut bagian dari peramalan, peramalan adalah penggunaan data atau informasi untuk menentukan kejadian pada masa depan, dalam bentuk perhitungan atau perkiraan dari data yang lalu. Menurut (Prasetya, Lukiasuti: 2009) peramalan merupakan suatu usaha untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang melalui pengujian keadaan dimasa lalu. Kemudian menurut (Heizer, Render: 2006) peramalan adalah seni atau ilmu untuk memperkirakan kejadian di masa depan.menurut (Assauri: 1984) pada dasarnya metode peramalan kuantitatif dapat menjadi 2 yaitu :
 - a. Metode peramalan yang didasarkan atas penggunaan analisa pola hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel waktu yang merupakan deret waktu atau time series.

- b. Metode peramalan yang didasarkan atas penggunaan analisis pola hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel lain yang mempengaruhinya yang bukan waktu, yang disebut metode korelasi atau sebab akibat.

Peramalan dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif, pengukuran secara kuantitatif menggunakan metode statistik, sedangkan pengukuran secara kualitatif berdasarkan pendapat (*judgement*) dari yang melakukan peramalan, menurut (Herjanto: 2008) berdasarkan horizon waktu peramalan dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu :

- a. Peramalan jangka panjang yaitu mencakup waktu lebih besar dari 18 bulan misalnya peramalan yang kaitannya dengan penanaman modal, perencanaan fasilitas, dan perencanaan kegiatan litbang.
- b. Peramalan jangka menengah, mencakup waktu antara 3 sampai 18 bulan misalnya peramalan perencanaan penjualan, perencanaan produksi, dan perencanaan tenaga kerja tidak tetap.
- c. Peramalan jangka pendek, yaitu jangka waktu kurang dari 3 bulan misalnya peramalan dalam hubungannya dengan perencanaan dengan perencanaan pembelian material, penjadwalan kerja dan penugasan karyawan.

Peramalan jangka panjang banyak menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peramalan jangka menengah dan pendek biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu metode serial waktu dan metode eksplanatori, metode serial waktu (*time series*) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis serangkaian data yang merupakan fungsi dari waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa beberapa pola selalu berulang sepanjang waktu, dan pola dasar dapat diidentifikasi semata-mata atas dasar data historis dari serial itu, jadi tujuan analisis ialah untuk menemukan pola deret variabel yang bersangkutan atas nilai variabel pada masa sebelumnya dan mengeksplanasikan pola itu untuk membuat peramalan dimasa yang kan datang. Metode eksplanatori mengasumsikan bahwa nilai suatu variabel merupakan fungsi dari satu atau beberapa variabel lain, misal jumlah penjualan suatu komoditi, pendapatan konsumen, jumlah konsumen, dan harga produk substitusi.

Analisa teknikal indikator.

Dikemukakan oleh (Albertus : 2012) Analisa modern yang mengandalkan indikator untuk menentukan sinyal beli dan jual, indikator adalah sekumpulan data yang dihasilkan dari penggunaan sebuah formula terhadap data harga suatu saham, data harga tersebut merupakan kombinasi dari harga pembukaan (*open*), tertinggi (*high*), terendah (*low*), dan penutupan (*close*). Analisa ini berdasarkan indikator ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu :

A. Trend following Indicator

Indikator yang mengikuti pergerakan harga, artinya indikator ini berfungsi untuk mengetahui kemanakah trend pergerakan harga yang sedang berlangsung, indikator ini disebut dengan *lagging* indikator, salah satu kelemahannya adalah terlambat dalam membaca sinyal beli atau jual, artinya ketika indikator ini memberikan sinyalnya harga sudah bergerak duluan, contoh *moving average convergence divergence* dan *moving average*.

B. Momentum Indicator

Jenis indikator yang mengidentifikasi titik balik dari pergerakan harga saham, Indikator ini biasa disebut *leading* indikator, salah satu kelemahannya resiko terlalu besar karena memberikan sinyal yang lebih cepat. Contohnya adalah *stochastic oscillator* dan *relative streng index*.

Diatas secara garis besarnya kemudian dengan perkembangnya ada yang berdasarkan volume dan volatilitas.

C. Volume indicator

Jenis indikator yang berdasarkan jumlah kontrak yang diperdagangkan dibursa selama periode tertentu, bila volume tinggi maka merupakan indikasi peningkatan likuiditas demikian sebaliknya, contohnya adalah *volumes*, *force index divergence*.

D. Volatilitas indicator

adalah jenis indikator berdasarkan ukuran besarnya variasi fluktuasi harga selama beberapa periode dan biasanya diukur dari historikal atau rangkaian pergerakan market beberapa waktu sebelumnya sehingga menghasilkan variasi range market pada grafik, contohnya *bolinger band* dan *average true range*.

Indikator Fibonacci

Indikator Fibonacci ada beberapa jenis yaitu Fibonacci arcs, Fibonacci fun, Fibonacci retracement, Fibonacci time zone, Fibonacci expansion dan Fibonacci channel, dalam penelitian ini akan difokuskan pada Fibonacci retracement. Indikator fibonacci retracement menurut (Ong : 2008) adalah perangkat dalam analisa retracement suatu trend pada market, perangkat ini menggunakan prosentase bilangan Fibonacci sebagai level-level retracementnya. Pada setiap pergerakannya baik uptrend ataupun downtrend suatu harga saham tidak selalu bergerak searah terus menerus, pergerakan arah yang berlawanan dengan trend aslinya ini bisa disebut sebagai koreksi atau secondary trend.

Menurut Jurnal Fibonacci Trader (Krauz : 2013) Fibonacci digunakan dalam gann swing plan bisa membantu untuk untuk menentukan mengambil keputusan transaksi dan target profit dan target stop untuk mengurangi resiko, fibonacci dalam penerapan pada new gann swing dinamic plan akan membantu dalam penentuan support dan resistance, serta bisa membantu dalam menentukan downtren atau uptren, jurnal diatas dipakai dalam transaksi saham.

Indikator Moving Average

Moving Average (MA) adalah jenis indikator dalam kategori indikator untuk mengetahui *trend*. MA dapat digunakan untuk mengetahui pembalikan arah (*reversal*), menentukan *support* dan *resistance*, dan mengidentifikasi *trend*. MA terbagi menjadi tiga jenis indikator yaitu *simple moving average* (SMA), *weighted moving average* (WMA), dan *exponential moving average* (EMA). Cara penggunaan semua MA tersebut sama. Perbedaannya terdapat pada tingkat sensitivitas yang diberikan masing-masing indikator dengan format periode yang berbeda. Diatas merupakan bagian dari jurnal tentang analisa teknikal indikator MACD dalam pergerakan saham (Dian Dwi dkk : 2016)

METODE PENELITIAN

Data dan sampel

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data chart pada software metatrader 4 yang menampilkan laporan tentang pergerakan Gold (XAU/USD) dengan bantuan analisa teknikal berupa indikator *Moving Average* dan *Fibonacci*, pada pergerakan ini akan disesuaikan dengan time frame yang tepat untuk masing-masing indikator.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian adalah data pergerakan Gold (XAU/USD) selama 4 bulan yang terdapat pada software metatrader 4.

Pengukuran Konsep

Pengukuran data pergerakan pada Gold (XAU/USD) dengan menggunakan indikator *Moving Average*, dan *Fibonacci* yang bertujuan untuk menganalisa pergerakan lebih tepat dan yang menguntungkan dari kedua indikator tersebut, kemudian dengan time frame yang akan digunakan D1 atau daily. Sehingga dari hasil analisa akan terlihat mana yang paling tepat dari dua indikator tersebut, sehingga dalam waktu empat bulan bisa dilihat keuntungan yang paling menguntungkan.

Analisis Data

Untuk mengukur ketepatan pada dua indikator ini sebagai analisis data yang digunakan untuk memprediksi pergerakan gold yaitu dengan teknikal analisis moving average dan fibonacci, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Input Data

Input data ini sebagai langkah pertama untuk mengetahui data historical sebelumnya dan untuk melihat dan memantau data melalui data online dari metatrader 4 sebagai tampilan alat yang menampilkan grafik Gold (XAUUSD).

2. Menentukan indikator analisis teknikal

Indikator analisis dipilih dan diterapkan pada grafik yang sudah ditampilkan melalui metatrader 4. Kemudian kita pilih sesuai rencana timeframe yang akan digunakan. Analisis yang digunakan moving average dan Fibonacci dengan timeframe daily

3. Penjelasan Moving Average

Moving average yang digunakan adalah MA simple dengan period 20 (sebulan) sehingga penggunaan analisis ini dipakai apabila chart candle stick benar-benar melewati diatas atau dibawah garis MA simple, Diatas garis sinyal Beli dan dibawah garis sinyal Jual.

4. Penjelasan Fibonacci

Fibonacci digunakan pada aplikasi grafik pada metatrader 4 dengan cara memantau terlebih dahulu histori pergerakan harga Gold tertinggi dan terendahnya minimal satu tahun sebelumnya, sehingga pemantauan dalam memprediksi akan terlihat dengan kondisi tampak garis prosentase pada level- level 100% hingga sampai 0% adalah level support atau rendah dan 100% ke atas adalah level resistance atau tinggi.

5. Komparatif analisis

Perbandingan dari 2 analisis teknikal antara Moving Average dan Fibonacci guna untuk menentukan mana yang lebih baik dan menguntungkan digunakan untuk peramalan transaksi Gold.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian untuk peramalan analisis teknikal dengan menggunakan Moving Average dan Fibonacci dan dengan ketentuan bahwa 1 lot = 1000\$ atau sebesar 10 juta dengan fixed rate per 1\$ = Rp 10.000,00, kemudian jarak selisih antara bid (harga jual) dan harga Ask (Beli) sebesar 60 poin dengan 1 poin = 10\$, akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Moving Average

Pada grafik yang ditampilkan dengan menggunakan metatrader 4 hasil dari penelitian yang dilakukan peramalan ini diambil data dari mulai tanggal 1 maret hingga 28 Juni 2019 atau selama 4 bulan, kemudian menggunakan moving average Simple dengan period 20 dan timeframe grafik menggunakan daily (harian), data awal pada 1 Maret 2019 open nilai harga Gold sebesar 1312.32 serta target keuntungan minimal 500 poin sampai dengan 1000 poin. Gambar Grafik XAUUSD (gold) Dengan Moving Average



Keterangan : merah (sinyal Sell) Biru (sinyal Buy)

- Peramalan pergerakan Moving Average yang terjadi untuk awal bulan Maret ternyata konfirm untuk melakukan Sell karena candle stick dibawah garis MA dan hasilnya bisa mendapat target minimal 500 poin.
- Peramalan kedua pada tanggal 22 Maret 2019 candle stick ada diatas garis MA sehingga menandakan sinyal Buy dan hasilnya juga bisa mendapatkan 500 poin
- Peramalan ketiga pada tanggal 01 April 2019 candle stick ada dibawah garis MA sehingga menandakan sinyal Sell dan hasilnya ternyata di bawah target 500 poin karena pergerakan cukup flat selama 4 hari sehingga tindakannya cut loss setelah 4 hari hold position.
- Peramalan keempat pada tanggal 12 April 2019 candle stick ada dibawah garis MA sehingga menandakan sinyal Sell dan hasilnya bisa mendapatkan 500 poin

- e. Peramalan kelima pada tanggal 02 Mei 2019 candle stick ada dibawah garis MA sehingga menandakan sinyal Sell dan hasilnya tidak bisa mendapatkan 500 poin karena di hari berikutnya harga naik diatas harga open
- f. Peramalan keenam pada tanggal 09 Mei 2019 candle stick ada diatas garis MA sehingga menandakan sinyal Buy dan hasilnya juga bisa mendapatkan target 500 poin
- g. Peramalan ketujuh pada tanggal 20 Mei 2019 candle stick ada dibawah garis MA sehingga menandakan sinyal Sell dan hasilnya tidak bisa mendapatkan target 500 poin sehingga dilakukan cutloss.
- h. Peramalan kedelapan pada tanggal 31 Mei 2019 candle stick ada diatas garis MA sehingga menandakan sinyal Buy dan hasilnya bisa mendapatkan target sebesar 500 poin.

Jadi dari 4 bulan menggunakan Moving average simple period 20 menghasilkan 8 kali sinyal dengan 5 kali sinyal Sell dan 8 kali sinyal Buy, dengan 2 kali melakukan cutloss dan 6 kali manghasilkan target keuntungan, hasilnya 80% mendapatkan keuntungan dengan 20% kerugian.

2. Fibonacci

Penggunaan analisis teknikal menggunakan Fibonacci pada metatrader 4 hasil penelitiannya pada pergerakan XAUUSD (Gold) diambil data dari mulai tanggal 1 maret hingga 28 Juni 2019 atau selama 4 bulan, Dengan menggunakan timeframe daily (harian), serta terdapat level support (rendah) 100%, 60%,50%,30%,20% dan 0% kemudian level resistance di 160%, sumber data awal pada 1 Maret 2019 open nilai harga Gold sebesar 1312.32 serta target keuntungan minimal 500 poin sampai dengan 1000 poin.

Gambar. Fibonacci pada grafik XAUUSD



Keterangan : merah (sinyal Sell) Biru (sinyal Buy)

Penarikan garis Fibonacci berdasarkan pergerakan sebelumnya dengan nilai tertinggi (swing High) pada tanggal 20 february 2019 dengan nilai 1346.66 dan nilai terendah (swing low) pada tanggal 13 November 2018 dengan harga 1196.11. Kemudian hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Pada tanggal 11 Maret 2019 konfirmasi sinyal Buy pada level diatas 60% diharga 1292.20 dan hasilnya mencapai target 500 poin keuntungan, dengan pergerakan selama 3 hari dari 1290.42 sampai dengan 1311.19 sampai pada tanggal 13 Maret 2019 sekitar 2100 poin.
2. Pada tanggal 08 April 2019 konfirmasi sinyal Buy pada level diatas 60% diharga 1290.50 dan hasilnya bisa mencapai target 500 poin keuntungan, dengan pergerakan selama 4 hari dari 1291.20 sampai dengan 1310.30 sampai pada tanggal 12 April 2019 sekitar 1800 poin.
3. Pada tanggal 25 April 2019 konfirmasi sinyal Buy pada level diatas 50% biasanya tidak terlalu besar rangenya dibanding level 60% diharga 1274.43 dan hasilnya bisa mencapai target 500 poin keuntungan, dengan pergerakan selama 2 hari dari 1273.20 sampai dengan 1288.31 sampai pada tanggal 26 April 2019 sekitar 1500 poin.

4. Pada tanggal 23 Mei 2019 konfirmasi sinyal Buy pada level diatas 50% diharga 1273.50 dan hasilnya bisa mencapai target 500 poin keuntungan, dengan pergerakan selama 3 hari dari 1272.78 sampai dengan 1287.33 sampai pada tanggal 12 April 2019 sekitar 1500 poin. Walaupun pada tgl 14 Mei 2019 naik hingga nilai tertinggi 1301.87.
5. Pada tanggal 31 Mei 2019 konfirmasi sinyal Buy pada level diatas 60% diharga 1289.54 dan hasilnya bisa mencapai target 500 poin keuntungan, dengan pergerakan selama 6 hari dari 1287.20 sampai dengan 1348.23 sampai pada tanggal 07 Juni 2019 sekitar 6100 poin.
6. Pada tanggal 10 Juni 2019 konfirmasi sinyal Sell pada level diBawah 100% diharga 1234.54 dan hasilnya bisa mencapai target 500 poin keuntungan, dengan pergerakan sangat tipis selama 2 hari sebagai harga koreksi yang kemudian naik tinggi hingga 1439,22 melewati level 160% pada tanggal 25 Juni 2019.
7. Pada tanggal 26 Juni 2019 konfirmasi sinyal Sell pada level dibawah 161 % diharga 1420.52 dan hasilnya bisa mencapai target 500 poin keuntungan, dengan pergerakan selama 3 hari turun dari 1422.05 sampai dengan 1405.42 sampai pada tanggal 28 Juni 2019.

Hasil peramalan menggunakan Fibonacci diatas menghasilkan 7 kali peluang dengan 5 kali sinyal Buy dan 2 kali sinyal Sell dengan hasil cukup maksimal dengan target yang telat ditentukan sebesar 500 poin dan hasilnya 100 % mendapatkan keuntungan.

Pembahasan

Hasil peramalan menggunakan Analisis teknikal Moving Average dan Fibonacci secara keseluruhan menghasilkan keuntungan secara prosentase MA menghasilkan 80% keuntungan dengan 20% mengalami resiko kerugian selama 8 kali peluang transaksi selama 4 bulan, kemudian hasil penelitian dari penggunaan Fibonacci pada transaksi XAUUSD (Gold) sebesar 100% dengan 7 kali peluang transaksi semuanya mendapatkan target keuntungan tanpa adanya loss atau rugi.

Hasil yang bisa diambil adalah dari penelitian 2 perbandingan analisis teknikal Moving Average dan Fibonacci secara prosentase lebih tepat menggunakan Fibonacci dan Moving average kurang tepat dikarenakan ada 2 kali mengalami kerugian, walaupun pada penelitian ini berfokus juga pada transaksi Long Trade atau jangka Panjang bukan short Trade yang semata mata hanya memperbanyak transaksi, serta penelitian disini tanpa memperhatikan analisis Fundamental yang terjadi selama 4 bulan tersebut dikarena penelitian ini berfokus pada teknikal analisis.

Harapan kedepan untuk pengembangan penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan antara kekuatan Modal atau equity Investasi ini dan psikologi transaksi yang terjadi pada saat pengamatan dan pemantauan untuk mendapatkan target keuntungan pada transaksi XAUUSD (Gold), semoga besar harapan kami bisa menjadikan pembelajaran buat kami dan investor beserta Trader.

DAFTAR PUSTAKA

- Askap social (2013). *Analisa teknikal volumes*. www.askapsocial.com
- Arief Habib (2008). *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Jakarta : gramedia pustaka utama
- Bukhory Ahmad (2010). *Penerapan analisa teknikal untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham di bursa efek indonesia*.
- Christian Albertus (2013). *Futures monthly*. Jakarta : penerbit Monex Investindo
- Edy Herjanto (2007). *Manajemen Operasi*. Jakarta : penerbit : PT Gramedia widia sarana
- Frento T Suharto (2012). *Mengungkap rahasia forex*. Jakarta : penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Hartono (2008). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka pelajar
- Hery prasetya dan fitri lukiasuti (2009). *Manajemen Operasi* . Yogyakarta : media presindo
- Heizer jay dan barry reinder (2006). *Manajemen Operasi*. edisi tujuh. Jakarta : salemba empat
- Julie r dahlquist dan richard j bauer (2013). *Analyzing Gaps for Profitable Trading Strategies*. journal of technical analysis
- Miika Linden (2009). *Technical Analysis in Forex. A strategyfor Individual trader in intra day trading*. Journal dari Haaga Hellia University of applied sciences.
- Muhammad Wahyu KP (2013). *Analisis teknikal pergerakan harga saham individual perusahaan pertambangan yang terdaftar pada LQ 45 dengan menggunakan indikator candlestick,pendekatan rasio fiobonacci dan analisis fuzzy logic*
- Ong Edianto (2008). *Technical analysis for mega profit*. Jakarta : penerbit Mega Offset.

- Robert Krauz (2013). Fibonacci Trader Journal. *High Probabilty Zone Analysis*
- Robert Krauz (2013). Fibonacci Trader Journal. *The Profesional Gann Swing Plan*
- Steve nison (2001). Jappanese candlestik charting techniques.*a contemporary guide to the ancient invesment techniques of the far east.* 2 editionprentice hall
- Sofyan Assauri (1984). Teknik dan metode peramalan. Jakarta : penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Toshitsugu otake dan fall fallou (2013). can we apply fibonacci retracement in the african market?. ritsumeikan asia pacific university. Japan.
- Yanuar Palimo (2012).Perbandingan efisiensi teknikal indikator SMA dan EMA pada saham pertambangan batu bara di bursa efek indonesia. gunadarma Jakarta.